

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif deskriptif. Berdasarkan sumber data yang digunakan, penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan positivistik yang kemudian melahirkan model penelitian kuantitatif. Dikatakan demikian, menurut Arifin (2014, hlm. 15) “...karena prosesnya berlangsung secara ringkas, terbatas, dan memilah-milah permasalahan menjadi bagian yang dapat diukur”. Penelitian dengan pendekatan ini dilaksanakan untuk menjelaskan, mencari hubungan sebab akibat, dan mencari generalisasi terhadap hal yang diteliti yang mempunyai nilai prediktif terhadap suatu fenomena.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Ali (2013, hlm. 131) “metode ini digunakan untuk berupaya memecahkan dan menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang”. Jenis metode deskriptif yang digunakan adalah jenis survei dimana pengumpulan informasinya dilakukan dalam waktu tertentu terhadap populasi yang cukup banyak. Namun dalam penelitian ini, pengumpulan informasi dilakukan terhadap sebagian subjek saja yang representatif untuk memperoleh gambaran terhadap populasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode penelitian deskriptif jenis survei adalah mengumpulkan data dan informasi yang dapat dijadikan bahan untuk membuat deskripsi komprehensif atau memberikan penjelasan menyeluruh terhadap subjek yang diteliti yaitu lulusan Sekolah Menengah Pertama yang mengalami putus jenjang dengan menggunakan analisis statistik untuk mencari generalisasi dari permasalahan yang sedang dihadapi sekarang dalam dunia pendidikan dengan harapan menjadi sumber informasi bagi pengembangan penelitian ke depannya.

3.2 Partisipan

Responden dalam penelitian ini adalah lulusan 5 tahun terakhir Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka yang putus jenjang dan masih berada di lingkungan tempat tinggalnya. Subjek

penelitian sebanyak 34 orang. Selain kepada subjek penelitian utama, untuk mempertajam data hasil penelitian, penelitian ini akan melibatkan orang tua responden untuk diwawancarai.

Kecamatan Kertajati merupakan daerah dibangunnya Bandara Internasional dan tidak menutup kemungkinan akan menjadi daerah strategis untuk dibangun berbagai kawasan industri. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk menggali apa yang menyebabkan lulusan Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka ini mengalami putus jenjang sedangkan peluang lapangan pekerjaan diperkirakan akan meningkat di daerah tersebut dan tentu tenaga kerja yang dapat bersaing adalah yang memiliki riwayat pendidikan yang tinggi serta memiliki kecakapan yang memadai.

3.3 Populasi dan Sampel

Data penelitian dinyatakan dalam populasi dan sampel. Menurut Ali (2014, hlm. 88) “populasi pada dasarnya merupakan sumber data secara keseluruhan”. Sedangkan sampel menurut Ali (2014, hlm. 90) adalah “bagian yang mewakili populasi, yang diambil dengan menggunakan teknik-teknik tertentu”. Penentuan populasi dilakukan sebagai bentuk penetapan lokasi penelitian agar jelas batasan subjek penelitiannya dan tidak menimbulkan kekaburan tafsir wilayah.

Karakteristik dari populasi adalah anak yang bertempat tinggal di dataran rendah dari keluarga yang umumnya bermata pencaharian sebagai petani. Keadaan keluarga bervariasi, baik itu lengkap, *single parent*, dan ada pula anak yang yatim piatu dan tinggal bersama keluarga lain yang masih ada.

Lokasi penelitian ini yaitu di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka dengan populasi lulusan 5 tahun terakhir Sekolah Menengah Pertama yang mengalami putus jenjang dan masih berada di lingkungan tempat tinggalnya sebanyak 56 orang. Teknik tertentu untuk menentukan sampel seperti disebutkan di atas disebut dengan teknik sampling. Sampling atau teknik sampling menurut Arifin (2014, hlm. 216) adalah “cara yang digunakan untuk mengambil sampel dan biasanya mengikuti teknik atau jenis sampling yang digunakan”. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling* yang berarti pengambilan sampel dilakukan secara acak karena subjek populasi bersifat

homogen tanpa memperhatikan strata sehingga anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel. Perandoman dilakukan dengan menggunakan undian sederhana. Arifin (2014, hlm. 224) memberikan gambaran penentuan jumlah sampel “jika jumlah anggota populasi berada antara 51 sampai dengan 100, maka sampel dapat diambil 50-60% atau dapat juga menggunakan sampel total”. Penelitian ini mengambil jumlah sampel 60% dari populasi yakni sebanyak 34 orang.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Jenis Instrumen Penelitian

Penelitian tidak dapat berjalan dengan baik apabila tidak ada data yang dijadikan bahan untuk diolah. Sedangkan data untuk diolah itu didapat dari interaksi dengan responden, dan cara yang tepat untuk mengumpulkan data tersebut adalah dengan teknik pengumpulan data yang kemudian teknik tersebut melahirkan instrumen penelitian agar langkah dalam penggalian data dapat berjalan lebih baik. Menurut Arikunto (2006, hlm. 149) “instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode”. Mendukung keberlangsungan pengumpulan data, ada beberapa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

1) Angket

Angket sering disebut juga dengan kuesioner. Menurut Arifin (2014, hlm. 228) “angket adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjaring data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya”. Angket yang digunakan sebagai alat bantu penelitian ini adalah bentuk angket berstruktur yang bersifat tertutup. Alternatif jawaban disajikan dengan menggunakan skala sikap yakni skala jenis Likert. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang pasti dan tanpa keberagaman yang banyak mengingat responden berada di desa yang berbeda dalam satu kecamatan. Angket disebarakan kepada semua responden yakni sebanyak 34 orang di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka.

2) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan instrumen dari metode atau teknik wawancara yang digunakan sebagai pendukung dan pelengkap angket. Wawancara menurut Arifin (2014, hlm. 233) adalah “teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu”. Instrumen yang digunakan dalam teknik pengumpulan data wawancara ini adalah pedoman wawancara. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara langsung dan pedoman wawancara yang bersifat campuran yakni berstruktur dan juga secara bebas. Teknik ini digunakan untuk mempertajam data dari hasil pengolahan angket. Wawancara dilakukan kepada responden dan kepada orang tua responden. Informasi yang hendak digali melalui penggunaan teknik ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya pengetahuan serta pemahaman terhadap permasalahan penelitian.

3.4.2 Proses Pengembangan Instrumen

Instrumen yang baik harus melalui beberapa tahap sebelum disebarkan kepada responden. Instrumen dalam penelitian ini dikembangkan melalui empat tahap yaitu pembuatan kisi-kisi instrumen, penulisan butir pernyataan sesuai dengan kisi-kisi instrumen, penilaian dari pakar atau ahli (*expert*), dan uji coba lapangan terbatas melalui uji keterpahaman instrumen.

1) Pembuatan Kisi-kisi Instrumen

Tahap pertama pembuatan instrumen dalam penelitian ini adalah membuat kisi-kisi. Kisi-kisi merupakan inti sari tentang apa yang akan digali dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan istilah komponen yang diukur atau dimensi untuk menyebut subvariabel. Sebagai gambaran tahapan pengembangan instrumen yang pertama, berikut disajikan tabel kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian tentang Faktor-Faktor Penyebab Putus
Jenjang pada Lulusan Sekolah Menengah Pertama

KISI-KISI ANGKET			
Komponen yang Diukur		Indikator-Indikator	Nomor Item Angket
Faktor Internal			
Faktor Jasmaniah		1. Kesehatan dan riwayat penyakit	1,4,5
		2. Keterbatasan fisik (cacat tubuh)	2,3
Faktor Psikologis	Prestasi Akademik	1. Kemampuan menyelesaikan tugas	6,7
		2. Potensi untuk mencapai kecakapan	8,9 10,11,12
		3. Nilai hasil belajar pada jenjang pendidikan sebelumnya	13,14
		4. Lamanya waktu untuk menyelesaikan jenjang pendidikan sebelumnya	
	Minat	1. Ketertarikan terhadap sekolah	15,16,17
		2. Makna pendidikan	18,19
	Motivasi	1. Motif (dorongan)	20,21,22,23,24
		2. Tujuan dan cita-cita	25,26,27
Faktor Eksternal			
Faktor Keluarga	Suasana di dalam Keluarga	1. Keharmonisan keluarga	28,29,30,31
		2. Makna pendidikan bagi orang tua	32,33,34,35,36
		3. Pola hubungan orang tua dan anak	37,38,39,40,41,42
	Letak Rumah	1. Jarak rumah ke sekolah	43,44
		2. Alat transportasi	45,46,47
	Keadaan Ekonomi Keluarga	1. Pekerjaan dan pernikahan	48,51
		2. Pemenuhan kebutuhan di dalam keluarga	49,50 52,53,54
		3. Bantuan dari pemerintah	

Faktor Sekolah	Sistem Pendidikan	1. Kompetensi guru	55,56
		2. Sarana prasarana sekolah dan muatan kurikulum	57,58
		3. Daya tampung sekolah lanjutan	59
	Keadaan Gedung	1. Keamanan dan kenyamanan gedung sekolah	60,61
Faktor Masyarakat		1. Pendidikan di dalam masyarakat	62,63
		2. Teman bermain	64,65

2) Penulisan Butir Pernyataan

Tahap kedua dalam pengembangan instrumen adalah penulisan dan penjabaran kisi-kisi ke dalam butir-butir pernyataan angket dan sebagai pelengkap disertai dengan pedoman wawancara. Butir-butir pernyataan angket dikembangkan dari indikator yang telah ditampilkan dalam kisi-kisi sesuai dengan nomor itemnya.

3) Uji Validitas

Setelah pembuatan kisi-kisi dan butir-butir pernyataan, tahap berikutnya adalah dengan melakukan penilaian terhadap instrumen yang telah dikembangkan. Penilaian ini dilakukan dengan melibatkan ahli yang dianggap mumpuni untuk menguji kelayakan instrumen.

Permohonan *expert judgement* ditujukan kepada Dr. H. Uyu Wahyudin, M.Pd., selaku Dosen Departemen Pendidikan Luar Sekolah FIP UPI, Dr. H. Zainal Arifin, M. Pd., selaku Dosen Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UPI, serta Eneng Nengsih, AM. Keb., selaku Kepala Desa Palasah Kecamatan Kertajati. Pemilihan *expert judgement* dilakukan peneliti dengan melihat kualifikasi para ahli dalam penilaian instrumen serta konten atau isi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini adalah penelitian yang menghasilkan data bersifat tidak dikotomis karena item-item pernyataan tidak diberikan skor dengan kriteria pilihan jawaban yang benar dan salah, semua pilihan jawaban sah sesuai keadaan sesungguhnya dari responden.

Tuntutan kevalidan instrumen yang tidak mengukur benar dan salah ditekankan kepada validitas isi. Menurut Azwar (2016, hlm. 42) “validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui *expert judgement*”. Selain itu, Haynes et. al (dalam Azwar, 2016, hlm. 111) mengungkapkan bahwa “makna validitas isi adalah sejauhmana elemen-elemen dalam suatu instrumen ukur benar-benar relevan dan merupakan representasi dari konstruk yang sesuai dengan tujuan pengukuran”. Uji validitas isi instrumen dalam penelitian ini mengacu kepada penjelasan di atas dilakukan dengan menggunakan *expert judgement* terhadap 9 penilaian umum. Instrumen angket terdiri atas 2 kelompok aspek yang dinilai yakni sistematika penulisan dan redaksi penulisan dengan jumlah 7 aspek, sedangkan untuk pedoman wawancara terdiri atas 2 aspek. Selain itu, disajikan pula penilaian khusus terhadap kisi-kisi agar penilai dapat mengidentifikasi setiap item berdasarkan komponen yang diukur dan penurunannya kepada indikator-indikator.

Penilaian umum dalam *expert judgement* terdiri dari 3 pilihan penilaian yakni “baik”, “cukup”, dan “kurang. Penilaian untuk instrumen angket, pada kelompok sistematika penulisan, semua ahli memberikan penilaian “baik” dan sependapat bahwa petunjuk pengisian angket disusun dengan jelas. Aspek kedua, semua ahli juga memberikan penilaian “baik” dan sependapat bahwa item pernyataan disusun dengan singkat, padat, dan jelas. Aspek ketiga, penilaian “baik” diberikan oleh semua ahli terhadap aspek perumusan pernyataan angket sesuai dengan tujuan, dan senada dengan aspek sebelumnya, aspek keempat juga mendapatkan penilaian “baik” serta semua ahli sependapat bahwa perumusan pernyataan angket sesuai dengan kisi-kisi.

Kelompok penilaian selanjutnya adalah penilaian bagian redaksi penulisan terhadap angket. Semua ahli memberikan penilaian “baik” dan sependapat bahwa bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Akan tetapi, 2 ahli memberikan penilaian “baik” dan 1 ahli memberikan penilaian “cukup” terhadap aspek kemudahan memahami bahasa yang digunakan dalam angket. Senada dengan aspek kedua dalam kelompok redaksi penulisan, pada aspek

ketiga, 2 ahli memberikan penilaian “baik” dan 1 ahli memberikan “cukup” terhadap aspek bahasa yang digunakan tidak menimbulkan penafsiran ganda.

Penilaian umum berikutnya yakni penilaian umum untuk pedoman wawancara mengenai kemudahan memahami bahasa yang digunakan, 2 ahli memberikan penilaian “baik” dan 1 ahli memberikan penilaian “cukup”. Aspek penilaian terakhir, semua ahli memberikan penilaian “baik” serta sependapat bahwa komponen yang ditanyakan dalam pedoman wawancara sesuai dengan tujuan penelitian.

Secara umum, hasil dari *expert judgement*, dua diantaranya menyatakan instrumen penelitian sudah valid dengan beberapa catatan, dan satu ahli menyatakan instrumen penelitian sudah valid. Catatan penilaian instrumen penelitian mengarah kepada tata bahasa yang digunakan harus lebih mudah dipahami dengan mengubah beberapa kata yang dikhawatirkan dapat menimbulkan penafsiran ganda, serta penambahan beberapa indikator dan item agar informasi yang didapatkan sesuai dengan tujuan penelitian dapat lebih luas.

Berdasarkan penjelasan hasil *expert judgement* di atas, setiap penilaian yang diberikan oleh ahli masih berada dalam posisi yang berdekatan. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian antar penilai terhadap instrumen dianggap konsisten atau dinyatakan dengan memenuhi *interrater reliability*.

4) Uji Keterpahaman Instrumen

Langkah berikutnya sebagai tindak lanjut dari *expert judgement* adalah uji coba lapangan terbatas dengan menggunakan uji keterpahaman instrumen penelitian khususnya angket. Uji keterpahaman ini dilakukan kepada 10 orang yang terdiri atas mahasiswa dan mereka yang hampir sama dengan populasi penelitian. Jumlah subjek uji coba dari mahasiswa lebih banyak dari jumlah subjek yang lain. Alasan pemilihan mahasiswa sebagai subjek uji keterpahaman karena mahasiswa diasumsikan akan lebih kritis, memposisikan diri sebagai responden serta diharapkan dapat memberikan kritik dan saran yang lebih baik. Maksud dari uji keterpahaman ini adalah untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian (dalam hal ini angket) dapat dipahami makna bahasanya oleh responden sesuai dengan catatan dari *expert judgement*.

Adapun setelah uji keterpahaman, setiap pernyataan dari instrumen hasilnya diungkapkan penilaian dan pendapat yang dinyatakan dengan istilah mudah dipahami, cukup dipahami, dan kurang dipahami. Hasilnya menunjukkan bahwa sebanyak 1 item dinyatakan 100% mudah dipahami, 19 item dinyatakan 90% mudah dipahami, 18 item dinyatakan 80% mudah dipahami, 20 item dinyatakan 70% mudah dipahami, 4 item dinyatakan 60% mudah dipahami, 2 item dinyatakan 50% mudah dipahami, dan 1 item dinyatakan 60% cukup dipahami.

Hasil uji keterpahaman tersebut menunjukkan bahwa tata bahasa setelah revisi dari *expert judgement* secara garis besar mudah dipahami, akan tetapi, instrumen penelitian kemudian melalui revisi sesuai dengan masukan yang diberikan oleh subjek uji keterpahaman yaitu mengenai perbaikan susunan kalimat agar semakin mudah dipahami.

Setelah semua tahap selesai, selanjutnya dilakukan revisi dengan mempertimbangkan validitas instrumen serta hasil uji keterpahaman, kemudian instrumen penelitian digandakan sesuai dengan jumlah responden penelitian.

3.5 Analisis Data

Analisis data atau pengolahan data menurut Ali (2013, hlm. 162) adalah “salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, terutama bila diinginkan generalisasi atau kesimpulan tentang masalah yang diteliti”. Analisis data dilakukan karena data-data yang diperoleh dengan teknik pengumpulan melalui alat atau instrumennya masih berupa data mentah dan belum memiliki banyak arti jika disajikan.

Data diperoleh dari hasil pengumpulan data dengan menggunakan angket. Responden memilih satu alternatif jawaban dari setiap pernyataan disesuaikan dengan keadaan responden berkaitan dengan faktor yang menyebabkan putus jenjang.

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan metode deskriptif sehingga analisis data dilakukan dengan teknik hitung statistik. Teknik hitung menggunakan statistik inferensial karena hasil penelitian ini akan disajikan dengan menarik kesimpulan atau generalisasi terhadap populasi berdasarkan informasi yang terkandung di dalam sampel.

Teknik hitung yang digunakan adalah kai-kuadrat untuk mengetahui frekuensi dari faktor yang menyebabkan lulusan Sekolah Menengah Pertama tidak melanjutkan sekolah. Ali (2014, hlm. 480) menyebutkan rumus kai-kuadrat adalah sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan: χ^2 = Nilai Kai-Kuadrat

fo = Frekuensi yang diobservasi

fe = Frekuensi yang diharapkan

Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data dengan menggunakan rumus kai-kuadrat.

- 1) Menghitung fe atau frekuensi yang diharapkan yaitu membagi jumlah data atau responden dengan jumlah alternatif jawaban. Karena dalam penelitian ini alternatif jawaban setiap pernyataan sama yaitu 5 maka dapat ditentukan fe -nya adalah $34/5=6,8$.
- 2) Menghitung nilai kai-kuadrat dengan rumus di atas. Sebelumnya telah disiapkan fo atau frekuensi yang diobservasi yakni jumlah jawaban pada setiap alternatif jawaban.
- 3) Menentukan derajat kebebasan (dk) dengan rumus $k-1$ dimana k adalah jumlah alternatif jawaban. Derajat kebebasan dalam penelitian ini adalah $5-1=4$.
- 4) Menentukan taraf signifikansi. Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah $0,05$ ($\alpha=0,05$).
- 5) Mencari nilai χ^2 tabel dengan $dk=4$ dan taraf signifikansi $0,05$ yaitu $9,49$.
- 6) Membandingkan χ^2_h (nilai kai-kuadrat hitung) dengan χ^2_t (nilai kai-kuadrat tabel). Jika $\chi^2_h > \chi^2_t$ artinya terdapat perbedaan antara frekuensi yang diobservasi dengan frekuensi yang diharapkan, dan jika $\chi^2_h < \chi^2_t$ maka artinya tidak terdapat perbedaan antara frekuensi yang diobservasi dengan frekuensi yang diharapkan.
- 7) Membuat kesimpulan yang lebih khusus dari hasil perhitungan dengan memperhatikan pernyataan atau pertanyaan serta alternatif jawaban pada setiap item.

Hasil penghitungan dan penyajian data yang berasal dari pengolahan angket kemudian akan diperkuat dengan hasil wawancara sehingga data yang disajikan akan lebih bermakna.

Proses penarikan kesimpulan dalam deskripsi hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan kriteria interpretasi skor. Berikut adalah tabel kriteria interpretasi skor:

Tabel 3.2

Kriteria Interpretasi Skor 1

Angka	Interpretasi
0% - 20%	Sangat Lemah
21% - 40%	Lemah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Kuat
81% - 100%	Sangat Kuat

(Riduwan, 2009, hlm. 89)

Kriteria interpretasi skor dari tabel di atas tidak dapat digunakan secara langsung dalam penelitian ini, akan tetapi merujuk tabel di atas berikut tabel kriteria interpretasi skor yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.3

Kriteria Interpretasi Skor 2

Angka	Interpretasi
0%	Tidak Ada Sama Sekali
1%-25%	Sebagian Kecil
26%-49%	Hampir Setengahnya
50%	Setengahnya
51%-75%	Sebagian Besar
76%-99%	Hampir Seluruhnya
100%	Seluruhnya

3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dikembangkan dengan mengikuti prosedur yang dibagi ke dalam 3 bagian yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan, yang diuraikan sebagai berikut:

1) Persiapan

Bagian pertama terdiri atas identifikasi dan pemilihan masalah penelitian yang dilanjutkan dengan studi pendahuluan dan kajian pustaka terhadap penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Hal itu akan menjadi dasar dalam menyusun latar belakang masalah dalam penelitian, menentukan variabel serta judul penelitian, yang selanjutnya dijadikan acuan untuk merumuskan masalah atau pertanyaan penelitian, tujuan, dan manfaat penelitian.

2) Pelaksanaan

Bagian ini merupakan bagian menentukan desain penelitian hingga pengambilan kesimpulan. Desain penelitian terdiri atas pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian, setelah itu, sesuai dengan latar belakang masalah penelitian maka ditentukan pula populasi dan sampel penelitian, menyusun instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data, kemudian pelaksanaan pengumpulan data yang dilaksanakan di lapangan. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus analisis data tertentu sesuai dengan desain dan jenis instrumen penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil analisis kemudian diuraikan dalam pembahasan sekaligus membahas mengenai temuan selama di lapangan. Bagian ini pada akhirnya akan menghasilkan simpulan serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

3) Pelaporan

Hasil dari setiap langkah kemudian disusun dalam bentuk laporan tertulis agar dapat menjadi pustaka untuk penelitian selanjutnya.